

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK TERHADAP TINGKAT KENAKALAN SISWA

Basril Bading¹, Andi Alimuddin Unde², Mursalim³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hsanuddin
Email : Baccingmmc@gmail.com

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hsanuddin
Email : undealimuddin@yahoo.co.id

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hsanuddin
Email : mursalim@unhas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research are : (1) To know the principles of guidance and counseling teacher interpersonal communication on the level of delinquency students in junior high school 2 Enrekang, (2) To find out how the application of the principles of guidance and counseling teacher interpersonal communication on the level of delinquency students in junior high school 2 Enrekang. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that, The Communication between counselor and counselee already contain the principles of interpersonal communication in it, but the application of the principles of interpersonal communication in the counseling process still needs to be improved. The research also found several obstacles in the counseling process. One of the obstacles is the lack of self-disclosure as a counselee to express his feelings or problems.

Keyword : Interpersonal communications, Principles of interpersonal communications, counseling

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui prinsip-prinsip komunikasi interpersonal guru Bimbingan Konseling terhadap tingkat kenakalan siswa SMP Negeri 2 Enrekang , (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal guru Bimbingan Konseling terhadap tingkat kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi yang dilakukan oleh konselor kepada konselee sudah memuat prinsip-prinsip komunikasi interpersonal didalamnya, namun penerapan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal dalam proses konseling masih perlu untuk ditingkatkan. Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan-hambatan dalam proses konseling, salah satu hambatan itu adalah masih kurangnya keterbukaan dari siswa selaku konselee untuk mengungkapkan perasaan-perasaan atau masalah-masalahnya

Keyword : Komunikasi Interpersonal, Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal, Konseling

PENDAHULUAN

Masa remaja, dapat dikatakan masa yang tidak mudah, dimana pada masa ini individu mengalami perubahan-perubahan yang dramatis yang terjadi pada seluruh aspek, baik aspek fisik, sosial, maupun emosi, seperti yang dikemukakan oleh Santrock

(2012:402) yang mengatakan bahwa, masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Namun demikian, remaja tidak dipandang sebagai masa pemberontakan, krisis, penyakit, dan

pembangkangan. Pandangan yang lebih akurat tentang remaja mendiskripsikan sebagai masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mengukur tempat di dunia. Sebagian besar masalah remaja saat ini bukanlah pada diri mereka sendiri. Apa yang dibutuhkan oleh remaja adalah akses terhadap berbagai kesempatan dan dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang mengasahi mereka, (Santrock, 2012:402).

Permasalahan yang dialami para siswa disekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan oleh sumber-sumber permasalahan siswa terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling (BK) disamping kegiatan pengajaran, (Prayitno & Erman, 2004:19).

Proses bimbingan dan konseling yang terjalin antara konselor yaitu guru BK dan siswa itu sendiri tidak terlepas dari proses komunikasi. Dalam proses tersebut tentunya banyak melibatkan jenis-jenis komunikasi dan tentunya mengenali berbagai bahasa bukan hanya bahasa verbal namun juga bahasa non-verbal. Secara khusus salah satu jenis komunikasi yang digunakan dalam interaksi tersebut adalah komunikasi interpersonal (Myers 1988:12).

penelitian dari topik yang hampir sama yang dikemukakan oleh, John Chirs Timotius (2012:35) dengan judul “Peranan Komunikasi Interpersonal antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan siswa dalam menangani kenakalan siswa”, dimana didapatkan hasil penelitian menunjukan komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat penting dalam menangani masalah siswa membolos, guru bimbingan konseling sendiri harus aktif dalam mendekati siswa-siswi mereka terkhususnya mereka yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan *clien center* serta

menggunakan teori pertukaran sosial (*exchange*). Oleh karena itu jika nantinya didapatkan adanya permasalahan antara guru bimbingan konseling dengan siswa, atau siswa dengan siswa, komunikasi interpersonal merupakan sarana yang tepat sebagai komunikasi yang paling efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut dimana kenakalan siswa dan persoalan siswa dapat terjadi dimana saja dan di daerah mana saja, sehingga peneliti ingin melihat apakah komunikasi interpersonal juga merupakan komunikasi yang sangat efektif yang digunakan pada kasus kenakalan siswa yang ada di Kabupaten Enrekang khususnya di SMP Negeri 2 Enrekang, maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal Guru BK Terhadap Tingkat Kenakalan Siswa SMP Negeri 2 Enrekang”. Penelitian ini memiliki tujuan:

- 1) Untuk mengetahui prinsip-prinsip komunikasi interpersonal guru BK terhadap tingkat kenakalan siswa SMP Negeri 2 Enrekang
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal guru BK terhadap tingkat kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Enrekang

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, dengan komunikasi maka proses interaksi akan lebih mudah, komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Rohim (2009:8) mengatakan bahwa, Senada dengan hal ini bahwa komunikasi (*communication*) berasal dari bahasa latin “*communis*”. Communis atau dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Apabila individu berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa individu berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.

Menyadari bahwa begitu banyak definisi komunikasi akibat dari kaya dan kompleksitasnya disiplin ilmu komunikasi. Para ahli cenderung melihat fenomena manusia melalui sudut pandang mereka

sendiri, bahkan terkadang individu memberikan batasan-batasan ketika berusaha menjelaskan sesuatu fenomena kepada orang lain. Seseorang ahli dalam bidang komunikasi akan menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menginterpretasikan komunikasi karena nilai-nilai yang mereka miliki juga berbeda, (Rohim, 2009:11). Bisa dikatakan bahwa tidak semua makna dapat selalu tersampaikan dan orang yang tidak selalu tahu apa yang dimaksudkan oleh orang lain. Dalam situasi seperti ini individu harus dapat menjelaskan, mengulang, dan mengklarifikasi.

Devito (1992:11) menyatakan dalam Rakhmat (2005: 15) *The five major purposes of interpersonal communication are to learn about self, others, and the world; to relate to others and to form relationship; to influence or control the attitudes and behaviours of others; to play or enjoy oneself; to help others.* (komunikasi interpersonal adalah komunikasi untuk belajar diri sendiri, orang lain, bahkan dunia, melalui komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan dapat mengetahui pendapat orang lain tentang diri kita sendiri). Kita semakin mengenal diri kita sendiri, orang lain serta dapat mengenal lingkungan kita sendiri serta dunia. Suksesnya komunikasi interpersonal sangat tergantung pada kualitas konsep diri seseorang (sapril,2011:8).

Sapril (2011:8) menyatakan bahwa, komunikasi interpersonal yang efektif diawali dari hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal antara dua orang baik itu antara orang tua dengan anak, atau antara pimpinan dengan bawahan adalah baik sehingga dapat menjadi modal terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif. Menurut Asari dalam sapril, (2011:8) .

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Menurut Hardjana (2007:85), komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri tetap, antara lain:

- a. Komunikasi interpersonal adalah verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi interpersonal mencakup dua unsur pokok, yaitu isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal.
- b. Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu. Ada tiga perilaku macam dalam komunikasi interpersonal, antaram lain:
 - Perilaku spontan (*spontaneous behavior*), yaitu perilaku yang dilakukan karena desakan emosi dan tanpa sensor serta revisi secara kognitif.
 - Perilaku menurut kebiasaan (*script behavior*), adalah perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan kita.
 - Perilaku sadar (*contrived behavior*), yaitu perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada.
- c. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan. Komunikasi interpersonal terjadi dan diawali dari saling mengenal secara dangkal, berlanjut makin mendalam dan berakhir dengan pengenalan yang amat mendalam.
- d. Komunikasi interpersonal mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya umpan balik besar sekali. Di samping itu penerima pesan dapat menanggapi langsung dengan menyampaikan umpan balik. Dengan demikian, terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.
- e. Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu. Agar komunikasi berjalan dengan baik, hendaknya mengikuti peraturan baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik.
- f. Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif. Komunikasi interpersonal terjadi bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan dan sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima.

- g. Komunikasi interpersonal saling mengubah. Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Pangkal dasar pembahasan mengenai ciri khas bimbingan sebagai bantuan ditemukan dalam apa yang menjadi tujuan dari bantuan itu. Seseorang dapat mempunyai sifat dasar menawarkan jasanya guna membantu orang lain, bahkan pemberian bantuan itu sudah dapat terwujud dalam sejumlah prosedur dan teknik namun sifat khas dari bantuan itu belum nampak dari suatu sikap dasar serta perwujudannya saja. Misalnya seorang dokter. Bahkan apa yang dalam bahasa sehari-hari disebut bimbingan seperti bimbingan tes dan bimbingan masyarakat bukan corak bantuan bimbingan, meskipun segala bantuan itu dapat sangat bermanfaat, (Winkel & Sri, 2004: 30-31). Semua bentuk bantuan itu bertujuan, agar sesama manusia mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di aneka bidang kehidupan dimana bantuan itu diberikan; dengan demikian, tujuan itu terbatas dalam ruang lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini yaitu berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari 2017 hingga Februari 2017. Lokasi penelitian yaitu bertempat di kabupaten Enrekang, dan kecamatan Enrekang pada sebuah sekolah

SMP Negeri 2 Enrekang yang beralamatkan di jalan Emmy Saelan no.11.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penentuan informan dilakukan dengan melihat individu-individu yang berkaitan langsung dengan kajian dalam hal ini objek kajian adalah prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dalam kepentingan konseling, sehingga individu yang terlibat langsung dalam hal tersebut dan juga menjadi informan dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Guru BK berjumlah 3 orang dan Siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dimana 3 orang adalah guru-guru BK yang telah berstatus sebagai pegawai tetap dan pegawai negeri sipil (PNS), kemudian Kepala Sekolah serta satu siswa. Berikut adalah tabel informan :

Tabel 1. Identitas Informan

Informan Ke-	Nama	Pekerjaan	Jabatan
1	Drs.M.As'Ad,M.M	PNS	Kepala Sekolah
2	Mahmud,S.Pd	PNS	Guru BK
3	Ernawati, S.Pd	PNS	Guru BK
4	Drs.Sadar	PNS	Guru BK
5	Akbar	Pelajar	Siswa Kelas 2

(Sumber : Data sekolah SMP Negeri 2 Enrekang,2017)

2. Hasil Wawancara Dengan Informan

a. Informan 1

Proses konseling dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah metode observasi untuk ataupun wawancara

untuk mengumpulkan data kemudian mengidentifikasi masalah yang muncul. Komunikasi yang dilakukan cenderung efektif dimana komunikasi yang dilakukan bukan hanya pada siswa yang dianggap bermasalah tetapi kepada semua siswa. prinsip-prinsip komunikasi yang dilakukan pada saat proses konseling adalah langsung dan tidak langsung dimana komunikasi langsung dilakukan pada konselee sedangkan tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan melalui orang-orang yang dekat dengan konselee misalnya teman.

Ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam proses konseling namun hal pertama yang dilakukan adalah mencari data-data atau informasi. Prinsip komunikasi interpersonal diharapkan sudah sesuai sebagaimana mestinya tetapi terkadang harapan tidak sejalan dengan kenyataan. Dalam melaksanakan tugasnya guru BK memiliki target pencapaian tertentu target itulah yang disusun dalam program kerja guru BK. Komunikasi yang terjalin antara guru BK dan siswa sudah bisa dikatakan efektif hal ini terlihat ketika secara berlahan-lahan pelanggaran atau masalah bisa teratasi. Dalam proses konseling ada beberapa hambatan salah satunya adalah adanya masalah pribadi anak yang sulit untuk diungkapkan, dalam menyikapi hambatan itu guru BK akan melakukan beberapa hal salah satunya adalah mendekati teman temannya untuk mencari informasi

b. Informan 2

Kemudian informan ke dua adalah bernama Mahmud, S.Pd selaku guru BK 1 mengungkapkan bahwa Komunikasi nonverbal dalam proses konseling tidak dibatasi, komunikasi nonverbal tersebut seperti isyarat atau gerakan sentuhan fisik namun dalam hal ini bukan berarti pukulan atau kekerasan. Intensitas komunikasi non-verbal itu tergantung dari setiap anak dan situasi. Sebagai guru BK dalam menanggapi komunikasi nonverbal tergantung dari situasi dari tiap-tiap anak, memberikan empati, dan merasakan perasaan anak-anak.

Proses konseling pada awalnya meyakinkan anak-anak untuk memberikan kepercayaan pada guru BK, menjelaskan

bahwa ada kode etik yang menjaga kerahasiaan. Repon yang diberikan guru BK diberikan tergantung bagaimana sikap anak pada saat konseling. Umpan balik yang dilakukan pada saat proses konseling dilakukan dengan dua arah, dimana ada komunikasi timbal-balik didalamnya. Umpan balik yang bisa diberikan oleh anak adalah berupa keterbukaan. Adapun aturan yang ada dalam proses konseling yaitu kode etik. Proses konseling dilakukan dengan beberapa cara misalnya dengan siswa sendiri yang datang ke ruang BK dan melakukan konsultasi.

c. Informan 3

Komunikasi non-verbal dilakukan tergantung dari masalah anak, misalnya anak-anak yang *broken home*, dimana anak-anak ini membutuhkan sentuhan-sentuhan kasih sayang misalnya memeluk atau mengelus. Intensitas komunikasi non-verbal seperti itu sering digunakan karena cara itu dianggap efektif dalam proses konseling. Jika siswa diberikan sentuhan-sentuhan seperti tadi maka siswa bisa lebih menerima.

Proses konseling dilakukan bilamana anak-anak merasa membutuhkan konsultasi selain itu proses konseling juga bisa dilakukan atas inisiatif guru pembimbing jika melihat siswa yang mendapatkan masalah. Umpan balik dalam proses konseling dilakukan dengan dua arah. Umpan balik yang diberikan oleh anak bisa dilihat dari tingkah laku anak, misalnya lebih menerima. Aturan-aturan tertentu yang ada pada bimbingan dan konseling adalah kode etik dimana BK sudah dibekali dengan kode etik yang berlaku. Pada awal konseling ada beberapa tahapan yang dilakukan tahapan pertama adalah dengan membangun keakraban dengan siswa, barulah berlahan-lahan komunikasi mengarah pada inti permasalahan.

d. Informan 4

komunikasi nonverbal biasanya berupa isyarat, dimana bahasa isyarat ini digunakan untuk melihat respon siswa. intensitas dari komunikasi non-verbal tersebut tidak sering digunakan, karena yang lebih banyak digunakan adalah komunikasi verbal. konselor dalam menanggapi komunikasi

non-verbal siswa dengan memberikan pemahaman pada siswa guna mendapatkan kepercayaan dari siswa, dimana seperti pada awal komunikasi yang mengupayakan agar siswa dapat mempercayai guru BK.

Umpan balik yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa itu tergantung dari bagaimana respon atau sikap siswa. Umpan balik dalam proses konseling dilakukan dengan dua arah jadi siswa juga bisa mengemukakan pendapat. Umpan balik yang ada itu berupa tanggapan baik dari guru BK maupun siswa. dalam proses konseling aturan yang ada adalah kode etik. Awal konseling bisa dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah siswa yang dianggap memiliki masalah dirujuk oleh guru mata pelajaran.

e. Informan 5

Informan yang terakhir adalah dengan nama Akbar mengaku bahwa telah sering

masuk ke ruang BK karena bolos, diruang BK konseling yang dilakukan berupa pemberian nasehat untuk tidak mengulang lagi. Jika pelanggaran masi terluang setelah melakukan beberapa kali konseling maka ada hukuman yang diberikan oleh guru BK. Dalam melakukan konseling guru BK memiliki cara masing-masing yang berbeda, ada guru BK yang cenderung tegas atau cenderung banyak melakukan komunikasi. Pada proses konseling bisa dilakukan secara berkelompok, itu tergantung dari jenis pelanggaran dari masing-masing siswa. Adapun pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah bolos, cat rambut, atribut tidak lengkap.

Tabel pernyataan informan dalam indikator (prinsip-prinsip komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

Tabel 2 :Verbal dan Non-verbal

Prinsip Komunikasi Interpersonal (Indikator)	Pernyataan Informan
Verbal dan non-verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi nonverbal seperti isyarat atau interaksi, tidak dibatasi, bukan hanya komunikasi langsung, tetapi juga ada gerakan sentuhan fisik, namun bukan berarti pukulan atau kekerasan. 2. Komunikasi nonverbal yang dilakukan dengan anak bisa berupa memberikan simbol-simbol gerakan tubuh (anggukan kepala, jempol, dll) sebagai tanda dari respon anak. 3. jadi terkadang disitu saya memeluk, mengelus kepala 4. nonverbal biasa bahasa isyarat kalau pada saat konseling melihat respon siswa.

(Sumber : Hasil olahan data primer penelitian, 2017)

Tabel 3:Persuasif

Prinsip Komunikasi Interpersonal (Indikator)	Pernyataan Informan
Berproses pengembangan Atau bersifat Persuasif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data-data dikumpul untuk melihat dan menganalisa masalah apa yang dihadapi oleh anak. Kemudian kita memberikan penanganan apakah itu bisa ditangani, secara bimbingan kelompok maupun individu, supaya tepat sasaran dalam penyelesaian masalah, yang diberikan oleh peserta didik

	2. Karena bimbingan kelompok dilakukan adalah untuk memberi penyuluhan atau pengetahuan umum tentang masalah narkoba, pergaulan bebas, pornografi.
--	--

(Sumber : Hasil olahan data primer penelitian, 2017)

Tabel 4 : Umpan Balik

Prinsip Komunikasi Interpersonal (Indikator)	Pernyataan Informan
Umpan Balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap tahun kita lakukan evaluasi program-program BK. Paling tidak akhir tahun memantau setiap semester keefektifan guru BK dengan program kerjanya, kita melihat jika ada sesuatu yang di tahun pertama, ada program kerjanya yang tidak efektif kita evaluasi 2. Setelah konseling respon anak bisa baik, bisa mengucapkan terima kasih 3. Umpan balik yang biasa diberikan anak itu berupa, anak ini tenang, mendengar dengan baik, mengungkapkan apa yang dia rasakan. 4. Umpan baliknya itu, kita bisa lihat dari perilaku, yang awalnya itu menentang, keras, kemudian lebih lunak lagi, beban mungkin yang dia rasakan agar ringan setelah keluar dari BK

(Sumber : Hasil olahan data primer penelitian, 2017)

Tabel 5:Peraturan Tertentu

Prinsip Komunikasi Interpersonal (Indikator)	Pernyataan Informan
Peraturan tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan konseling, misalnya tiba-tiba ada siswa yang membuat masalah terutama masalah muda-mudi, tidak langsung kita konseling individu, melalui dulu mencari informasi tentang anak ini paling tidak dengan temannya dari lingkungannya dimana ia tinggal kemudian orang tuanya, baru kita mengundang anak. 2. ada kode etik menjaga kerahasiaan, sehingga pada saat proses konseling <i>face to face</i> akan diyakinkan bahwa apapun yang dikeluarkan itu tidak akan diungkapkan kepada siapapun tanpa seizin dengan anda. 3. kalau kode etik, memang BK dibekali kode etik

(Sumber : Hasil olahan data primer penelitian, 2017)

Tabel 6 :Komunikasi Timbal Balik

Prinsip Komunikasi Interpersonal (Indikator)	Pernyataan Informan
Komunikasi timbal balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam konseling itu bukan hanya satu arah tapi dua arah, tidak seperti ceramah, dalam proses konseling bukan simpati tapi empatinya, bagaimana kita mampu merasakan apa yang dirasakan anak. 2. Jadi umpan balik yang ada itu diberikan dua arah

(Sumber : Hasil olahan data primer penelitian, 2017)

Tabel 7 : Memiliki Tujuan

Prinsip Komunikasi Interpersonal (Indikator)	Pernyataan Informan
Memiliki tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. berbagai metode yang dilakukan oleh guru BK untuk mengungkap masalah-masalah yang muncul pada anak-anak. Seperti halnya membantu memberikan alternatif pemecahan, jadi jika ada siswa ke guru BK, dibantu

	untuk menggali apa-apa yang menjadi kendala atau masalah, kemudian memberikan alternatif pemecahan melalui konseling
	2. bimbingan kelompok dilakukan adalah untuk memberi penyuluhan atau pengetahuan umum tentang masalah narkoba, pergaulan bebas, pornografi

(Sumber : Hasil olahan data primer penelitian, 2017)

Tabel 8 : Dinamis

Prinsip Komunikasi Interpersonal (Indikator)	Pernyataan Informan
Dinamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. bukan hanya pada saat ada masalah saja barulah melakukan konsultasi, tetapi setiap saat, bukan hanya siswa yang bermasalah saja itu yang ditangani tetapi semuanya 2. kita konselor hanya memberikan alternatif-alternatif penyelesaian masalah, dan yang menyelesaikan itu masalah adalah anak itu sendiri, ketika masalahnya begini maka solusinya bisa begini-begini. 3. Komunikasi dengan anak tidak selamanya ada di ruang BK tapi kapan dan dimana saja 4. Sehingga dalam berkomunikasi dikondisikan dengan masalah yang dihadapi siswa 5. Kemudian kita menawari beberapa langkah-langkah dan dia yang menemukan, bukan kita yang mengatakan "harus ko begini".

(Sumber : Hasil olahan data primer penelitian, 2017)

Pembahasan

a. Proses Konseling

Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Enrekang setiap semester memiliki program kerja yang telah dibentuk sebelumnya, dimana program kerja tersebut merupakan suatu target yang hendak dicapai selama kurun waktu tertentu. Dalam beberapa waktu tertentu maka akan dilakukan evaluasi mengenai program kerja bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi ini juga akan dilakukan penilaian terhadap pencapaian target serta evaluasi terhadap peserta didik atau konseloree.

Konseling yang dilakukan oleh guru BK selaku konselor terhadap siswa selaku konseloree dilakukan dengan cara yang dinamis dan fleksibel dimana proses konseling dan komunikasi dilakukan akan disesuaikan dengan kondisi siswa atau konseloree. Meskipun begitu, proses konseling tetap memperhatikan kode etik guru BK dalam melakukan konseling terhadap siswa.

b. Bentuk-Bentuk konseling

Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK, bukan hanya bimbingan untuk siswa yang bermasalah saja, namun bimbingan dan konseling juga pada siswa-

siswa lainnya, sebagai bentuk pemberian pengetahuan maupun pemberian motivasi. Proses konseling pada bimbingan konseling sebagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah memiliki dua bentuk yakni konseling kelompok dan konseling individu.

Konseling kelompok sesuai dengan namanya dimana dilakukan secara berkelompok atau secara bersamaan dengan siswa-siswa lainnya. Konseling kelompok memiliki jadwal atau telah terjadwalkan sebelumnya, sehingga konseling kelompok bisa dikatakan merupakan salah satu program kerja yang telah disediakan oleh bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Enrekang. Konseling kelompok diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman atau memberikan arahan pada siswa mengenai suatu topik, misalnya dengan memberikan topik seputar narkoba, pergaulan bebas maupun pornografi.

Berbeda dengan konseling kelompok, konseling individu dilakukan cenderung pada individu tertentu dimana konseling ini diberikan pada individu yang memiliki masalah atau hanya sekedar ingin berkonsultasi, sehingga konseling individu tidak ada jadwal khusus yang mengatur melainkan mengikuti perjanjian siswa dan

konselor dalam menentukan waktu konseling, dengan kata lain bahwa konseling individu lebih cenderung fleksibel dalam pelaksanaannya tergantung pada masalah yang dihadapi oleh siswa atau konselee.

Pelaksanaan konseling individu cenderung memiliki konseling lanjutan, dimana konseling lanjutan diberikan tergantung dari masalah yang dihadapi oleh siswa, jika masalah yang dihadapi oleh siswa tidak memungkinkan untuk diselesaikan dalam satu kali konseling maka dapat dilakukan konseling lanjutan untuk bisa lebih mendapatkan hasil yang maksimal, selain itu konseling lanjutan diberikan atas keinginan oleh siswa, dimana jika siswa tersebut merasa perlu untuk melakukan konseling lanjutan atau masi ingin melakukan konsultasi maka konseling lanjutan bisa diberikan atau dilaksanakan.

c. Komunikasi Dalam Konseling

Komunikasi yang terjalin antara konselor dan konselee melibatkan komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal.

Komunikasi verbal dilakukan konselor untuk menggali informasi terkait masalah-masalah yang dialami oleh konselee, ketika konselee tidak terbuka mengenai masalah yang dialaminya maka sulit bagi konselor untuk bisa membantu konselee tersebut.

Komunikasi verbal yang dilakukan konselor akan diikuti dengan komunikasi non-verbal. Komunikasi non-verbal tersebut meliputi isyarat gerakan tubuh dari konselor, misalnya untuk menciptakan suasana nyaman dan tenang bagi konselee, seperti konselor memberikan bahasa non-verbal misalnya elusan maupun pelukan sebagai tanda atau pesan bahwa konselor memberikan kasih sayang pada konselee dan siap membantu konselee, dengan cara seperti itu maka konselee dapat lebih terbuka kepada konselor sehingga konselor lebih mudah membantu konselee, selain itu bahasa non-verbal yang diberikan oleh konselor dapat berupa pesan bahwa konselor merasakan empati atas masalah yang dihadapi dengan konselee, sehingga keterbukaan dalam proses konseling dapat tercipta.

Proses konseling yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Enrekang dalam

melihat atau memberikan *feed back* juga melibatkan komunikasi non-verbal. Komunikasi non-verbal yang diberikan konselor berupa pemberian isyarat gerakan tubuh seperti acungan jempol untuk memberikan apresiasi pada siswa yang berhasil melakukan perubahan ke arah yang lebih baik setelah konseling. Komunikasi non-verbal juga bisa digunakan konselor dalam melihat bagaimana respon konselee pada saat proses konseling, apakah konselee merasa bosan atau merasa menerima *feed back* yang diberikan oleh konselor dapat dilihat dari komunikasi non-verbal yang ditunjukan oleh konselee seperti gerakan tubuh atau bahasa tubuh.

Konseling yang dilakukan oleh SMP negeri 2 Enrekang, bisa dikatakan sudah melibatkan komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal sebagai salah satu prinsip-prinsip komunikasi interpersonal. prinsip-prinsip komunikasi interpersonal telah terlaksana atau terealisasi dalam proses bimbingan dan konseling terhadap tingkat kenakalan siswa SMP negeri 2 Enrekang jika dilihat dari pernyataan atau data yang diperoleh dari informan.

d. Hambatan Guru BK SMP Negeri 2 Enrekang Dalam Proses Konseling :

- i. Dimana konselee atau siswa tidak terbuka kepada konselor sehingga konselor akan sulit untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada konselee.
- ii. adanya perbedaan ide atau cara antara guru BK dan guru mata pelajaran, maupun guru BK dan orang tua siswa yang menjadi konselee.
- iii. Siswa SMP Negeri 2 Enrekang berasal dari latar belakang daerah yang berbeda-beda. Pada umumnya siswa di sekolah tersebut berasal dari daerah-daerah atau pelosok sehingga memiliki bahasa yang berbeda-beda pula. Hal tersebut yang menjadi kendala saat proses konseling, dimana terkadang siswa atau konselee sulit mengerti bahasa yang digunakan oleh konselor sehingga konselor perlu untuk menjelaskan kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Apa prinsip-prinsip komunikasi interpersonal diterapkan :
 - Komunikasi verbal dan nonverbal
 - Berproses pengembangan
 - Umpan balik
 - Peraturan tertentu
 - Komunikasi timbal balik
 - Memiliki tujuan
 - Dinamis
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip tersebut diterapkan
 - a. Komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal dilakukan konselor untuk menggali informasi terkait masalah-masalah yang dialami oleh konselee, ketika konselee tidak terbuka mengenai masalah.
 - b. Berproses pengembangan. Dalam penerapannya, pemberian bimbingan dan konseling dilakukan evaluasi sebagai suatu proses dalam mengembangkan siswa.
 - c. Umpan Balik. Umpan balik yang terjalin dalam proses konseling ini terjadi dua arah yaitu umpan balik yang diberikan oleh konselor berupa tanggapan saran, kemudian umpan balik yang diberikan konselee sikap yang lebih terbuka dan menyampaikan apa yang ada pada benaknya
 - d. Peraturan tertentu. Dalam proses konseling tentu melibatkan suatu aturan tertentu, aturan yang ada pada proses konseling di SMP Negeri 2 Enrekang diatur dalam peraturan kode etik guru BK
 - e. Komunikasi timbal balik. Penerapan prinsip ini dapat dilihat ketika guru BK memberi kebebasan pada siswa untuk menyampaikan apa yang hendak dikatakan, sehingga komunikasi yang ada bisa menjadi komunikasi yang timbal balik antara konselor dan konselee
 - f. Memiliki tujuan. Penerapan prinsip ini dapat terlihat ketika melakukan konseling dengan tujuan-tujuan tertentu, misalnya konseling diberikan untuk membantu

menyelesaikan masalah siswa, atau untuk memberikan pemahaman pada siswa.

- g. Dinamis. Proses konseling yang dinamis terlihat dimana konselor bersikap fleksibel terhadap konselee, memberikan kesempatan pada konselee memilih konselornya atau menentukan jadwal dan tempat konsultasi.

Setelah melakukan penelitian maka peneliti dapat menginterpretasi bahwa guru-guru BK SMP Negeri 2 Enrekang telah mampu mempertahankan metode-metode komunikasi atau prinsip-prinsip komunikasi interpersonal pada saat proses konseling.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang disarankan, sebagai berikut :

1. Proses konseling yang dilakukan antara guru BK dan siswa telah memuat prinsip-prinsip komunikasi interpersonal didalamnya sehingga saran yang diberikan adalah kiranya mempertahankan keefektifan dalam berkomunikasi ataupun meningkatkan keefektifan komunikasi untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Keterbukaan merupakan salah satu hal yang penting dalam komunikasi sehingga saran yang diberikan adalah kiranya lebih mengoptimalkan keterbukaan dalam komunikasi antara konselor dan konselee dalam hal ini adalah guru BK dan siswa, terutama bagi siswa dimana keterbukaan ini sangat penting untuk membantu konselor mengerti dan bisa mengidentifikasi masalah dari siswa.
3. Melihat siswa dari SMP negeri 2 Enrekang yang mayoritas berasal dari daerah yang berbeda-beda yang menjadikan komunikasi dalam konseling kerap kali menjadi suatu kendala dimana konselor perlu untuk menjelaskan kembali, sehingga saran yang dapat diberikan adalah kiranya konselor lebih mengoptimalkan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

REFERENSI

- Devito, Joseph A.(1992). *The Interpersonal Communication Book*. 6th ed. New York: Karper Collins.
- Hardjana., Agus M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Myers, Gail E. (1988). *The Dinamic of Human Comunication*. A Laboratory Approach: 1988
- Priyatno & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmat., Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- Rohim., Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock., John W. (2012). *Life Span Development (Edisi ke-13, Jilid 1)*. Yogyakarta: Erlangga
- Sapril. (2011). *Komunikasi Interpersonal Pustakawan*. Iqra :05-01
- Timuthius, John Chris. (2012). *Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling Dengan Siswa Dalam Menangani Kenakalan Siswa*. Skripsi tidak Diterbitkan. Saalatiga: Fakultas ilmu sosial dan Ilmu politik, Universitas Kristen Satya Wacana
- Winkel., W.S & Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi